

BAB IV

**ANALISIS BIMBINGAN *MUHADHARAH* DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRIWATI
DI PONDOK MODERN
DARUL ARQOM PATEAN KENDAL**

Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal adalah lembaga pendidikan dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki sistem pendidikan berbasis *kulliyatul mu'alimin al-islamiyah* (KMI) yaitu sistem pendidikan yang diberikan kepada santri dalam 24 jam penuh. Sistem pendidikan tersebut memiliki beberapa tujuan yang terangkum dalam standar kompetensi kelulusan bagi seluruh santri diantaranya: *Pertama, kafaah addiniyyah* (kompetensi keagamaan) yang meliputi aqidah, akhlaq dan ibadah santri. *Kedua, kafaah ijtimaiyyah* (kompetensi sosial) yaitu kompetensi dalam hal kearifan bersosial dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari salah satunya berperilaku amar ma'ruf nahi munkar. *Ketiga, kafaah fikriyyah* (kompetensi intelektual dan wawasan) yang mengharapkan santri yang memiliki kecerdasan, berilmu pengetahuan tinggi, taat kepada agama serta kritis dalam

menanggapi persoalan sosial. *Keempat, maharatul jismiyyah* (keterampilan fisik) yang mengharapkan santri menjadi mukmin yang kuat baik iman, jiwa dan raga. Pondok Modern Darul Arqom melakukan beberapa upaya untuk memenuhi keempat standar kompetensi kelulusan tersebut. Salah satu upaya tersebut terwujud dalam pelaksanaan bimbingan *muhadharah*. Selain itu Bimbingan *muhadharah* merupakan wujud pengamalan dari Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yang memiliki makna mengajak manusia untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang lebih bersyukur kepada Allah Ta'ala dengan segala kemurahan-Nya.

Bimbingan *muhadharah* berpola kurikuler, yaitu kegiatan bimbingan yang dirumuskan dalam kurikulum pengajaran dalam bentuk pelajaran khusus dalam rangka suatu kursus bimbingan yang terdapat di institusi pendidikan. Bimbingan tersebut termasuk dalam kategori dua macam bentuk-bentuk bimbingan yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan developmental. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan bila mana individu yang diberikan bimbingan lebih dari satu orang yang terkumpul menjadi kelompok diskusi atau semacamnya. Sedangkan bimbingan developmental adalah kegiatan bimbingan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh

tenaga bimbingan yang memiliki tujuan mendampingi berlangsungnya perkembangan individu seoptimal mungkin.

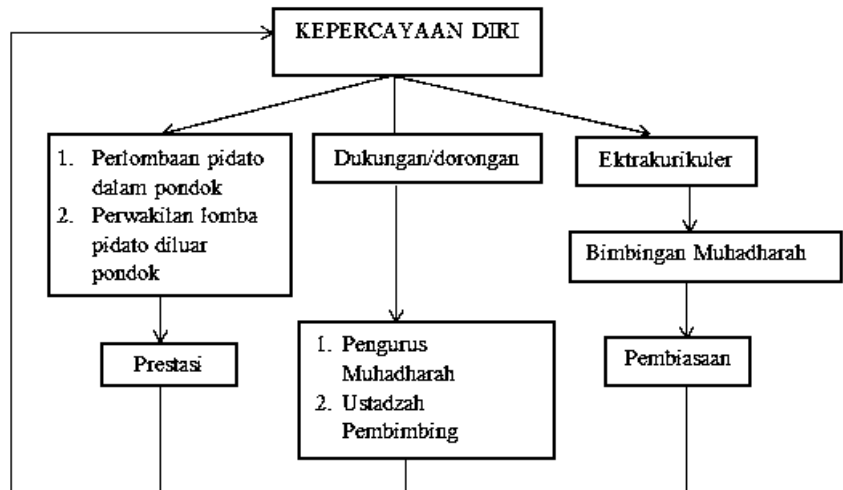
Bimbingan *muhadharah* adalah proses pemberian bantuan kepada santriwati secara berkesinambungan, supaya santriwati dapat memahami potensi diri, mengembangkan mental, mengarahkan diri untuk bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi. *Muhadharah* dapat diartikan sebagai pidato atau ceramah sehingga bimbingan *muhadharah* adalah bimbingan yang diberikan secara kontinu untuk pengembangan mental dan potensi santriwati melalui pelatihan pidato atau mengemukakan pikiran atau wacana yang telah disiapkan untuk diucapkan di khalayak ramai.

Bimbingan *muhadharah* merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. Bimbingan *muhadharah* dilakukan secara kontinu setiap hari Sabtu pukul 12.30 sampai pukul 13.45 sedangkan hari Kamis pukul 20.00 sampai pukul 21.30 dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dan sebulan sekali dilaksanakan Bimbingan *muhadharah* secara *outdoor* dengan membuat pentas di halaman pondok pada hari Kamis pukul 20.00 sampai pukul 21.30. Bimbingan *muhadharah* merupakan salah satu proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan santriwati, di samping itu memberikan dampak positif baik

dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik santriwati. Karena dalam bimbingan *muhadharah*, santriwati dibimbing, dituntut dan dibiasakan untuk mengatasi rasa takutnya, berani tampil penuh percaya diri di depan umum dengan berbekal ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Bimbingan *muhadharah* memiliki peran dalam mengembangkan kepercayaan diri santriwati, hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

GAMBAR 2

PERAN BIMBINGAN *MUHADHARAH*
DALAM MENGENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI



Sumber : Wawancara dengan Ustadzah Sukma selaku penguasahan Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal pada tanggal 26 Oktober 2016.

Dari bagan diatas dapat dipahami bahwasanya bimbingan *muhadharah* sangat berperan dalam mengembangkan kepercayaan diri pada santriwati. Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan diri yang dimiliki serta dapat memanfaatkan kemampuan tersebut secara tepat. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada individu, kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Pelaksanaan bimbingan *muhadharah* terdapat beberapa cara mengembangkan kepercayaan diri santriwati yang selaras dengan model pengembangan kepercayaan diri menurut Santrock, model pengembangan kepercayaan diri tersebut diantaranya:

- a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri

Mayoritas santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal mengalami krisis percaya diri ketika mengikuti bimbingan *muhadharah*. Santriwati merasa kurang percaya diri ketika berpidato di depan umum. Penyebab rasa tidak percaya diri santriwati berasal dari beberapa kelemahan-kelemahan yang ada pada diri mereka. Beberapa santriwati menyadari kelemahan diri mereka sendiri sedangkan beberapa lainnya menyadari kelemahan mereka dari kritik dan evaluasi pengurus *muhadharah* dan ustadzah pembimbing. Kelemahan santriwati biasanya berupa: minimnya pembiasaan berbicara di depan umum, kesulitan dalam membuat dan menghafal naskah pidato dalam bahasa asing, kurangnya persiapan santri dalam penyampaian pidato dan kurangnya pengetahuan santriwati tentang retorika dalam berpidato. Setelah mengetahui penyebab dari rendahnya rasa percaya diri yang santriwati rasakan, pengurus *muhadharah* dan ustadzah pembimbing dapat memberikan bantuan dan arahan yang tepat pada santriwati terhadap penyebab rendahnya rasa percaya diri secara efektif dan tepat.

b. Menghadapi masalah

Rasa kepercayaan diri dapat meningkat ketika santriwati menghadapi masalah dan berusaha untuk

mengatasinya bukan hanya menghindarinya. Masalah yang sering dialami oleh santriwati adalah menghadapi beberapa kesulitan dan kelemahan yang ada dalam diri santriwati selama mengikuti bimbingan *muhadharah*. Kesulitan yang dialami santriwati berdasarkan hasil wawancara meliputi: kesulitan dalam pembuatan dan menghafalkan naskah pidato dalam bahasa asing, minimnya pengetahuan retorika santriwati dalam menyampaikan pidato. Sedangkan kelemahan yang dimiliki santriwati biasanya meliputi: minimnya rasa kepercayaan diri santriwati, sikap pesimis dalam melaksanakan tugas yang diberikan dalam bimbingan *muhadharah*, takut serta ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Tugas yang telah diberikan pengurus *muhadharah* kepada santriwati merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa dihindari dan harus dilaksanakan, disinilah santriwati dituntut untuk menghadapi kesulitan dan kelemahan yang mereka miliki. Memilih mengatasi masalah secara nyata dan jujur dapat menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri dan menyadari potensi diri bahwa telah sanggup mengalahkan dirinya sendiri.

Selain itu menghadapi masalah dapat menjadikan santriwati merasa keinginannya dalam menghadapi kehidupan semakin kuat, sehingga hal ini dapat mengembangkan rasa percaya diri pada santriwati.

c. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan pengaruh penting bagi rasa percaya diri santriwati, beberapa santriwati dengan rasa percaya diri yang rendah memiliki masalah yang tidak terselesaikan atau merasa tidak dipedulikan oleh situasi dimana santriwati tersebut tidak mendapat dukungan. Santriwati membutuhkan dorongan dan bimbingan bagaimana mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang mereka miliki. Dorongan dan bimbingan yang santriwati perlukan dapat diperoleh dari pengurus bimbingan *muhadharah* dan ustadzah pembimbing, yaitu orang yang memberikan santriwati umpan balik yang jujur dan membangun ketika mereka gagal maupun berhasil. Pengurus bimbingan *muhadharah* dan ustadzah pembimbing berfungsi untuk mengarahkan santriwati sehingga dapat tampil percaya diri dan terampil. Dukungan dari pengurus bimbingan *muhadharah* dan ustadzah pembimbing merupakan faktor utama dalam membantu santriwati bangkit dari krisis kepercayaan diri yang disebabkan pengalaman dimasa lalu.

d. Prestasi

Prestasi yang diperoleh juga dapat memperbaiki tingkat kepercayaan diri santriwati, karena dengan memperoleh prestasi santriwati dapat menyadari dan mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka. Prestasi tersebut dapat diperoleh santriwati melalui perlombaan pidato antar kelompok *muhadharah* yang dilaksanakan pihak pondok, selain itu prestasi dapat santriwati peroleh ketika menjadi perwakilan pondok untuk mengikuti perlombaan pidato dan sebagainya diluar lingkungan pondok. Penekanan dari pentingnya prestasi dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati memiliki banyak kesamaan dengan konsep teori belajar sosial kognitif Bandura mengenai kualitas diri (*self-efficacy*) yang merupakan keyakinan santriwati bahwa dirinya dapat menguasai situasi dan menghasilkan situasi yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal, peneliti dapat menyimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan *muhadharah* di Pondok Modern Darul Arqom Patean kendal adalah sebagai berikut: Faktor pendukung bimbingan *muhadharah* ialah peran pengasuhan putri, ustadzah pembimbing *muhadharah* serta pengurus

muhadharah dalam memberikan arahan, motivasi kepada seluruh santriwati dalam mengatasi kelemahan, kesulitan serta memahami potensi diri yang dimiliki santriwati selama mengikuti bimbingan *muhadharah*. Permasalahan yang dialami santriwati sebelum mengikuti bimbingan *muhadharah* yaitu: kesulitan dalam pembuatan dan menghafalkan naskah pidato dalam bahasa asing, minimnya pengetahuan retorika santriwati dalam menyampaikan pidato, minimnya rasa kepercayaan diri santriwati, sikap pesimis dalam melaksanakan tugas yang diberikan dalam bimbingan *muhadharah*, takut serta ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Arahan dan motivasi yang diberikan oleh pengasuhan putri, ustadzah pembimbing *muhadharah* serta pengurus *muhadharah* memberikan pengaruh sangat besar terhadap pola pikir santriwati, dengan arahan dan motivasi tersebut dapat mengubah perilaku santriwati dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh santriwati sehingga bimbingan tersebut dapat berjalan dengan optimal. Disamping itu bimbingan *muhadharah* merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal, karena bimbingan *muhadharah* telah dirumuskan pada kurikulum pendidikan dan pengajaran dalam

sistem *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (KMI) sehingga bimbingan *muhadharah* dapat terlaksana secara rutin, kontinu dan terjadwal.

Antusiasme santriwati dalam mengikuti bimbingan *muhadharah* juga menjadi faktor pendukung terlaksananya bimbingan *muhadharah*. Antusiasme santriwati disebabkan beberapa hal diantaranya:

1. Petugas *muhadharah* yang memberikan penampilan menarik dan optimal, adanya penggalan potensi untuk lomba pidato yang diadakan pondok.
2. Adanya pentas seni menggunakan bahasa asing sehingga dengan bimbingan ini bisa melatih kefasihan kebahasaan asing santriwati.
3. Adanya tahap *ice breaking* yang sangat dinanti santriwati karena sangat menghibur.

Bimbingan *muhadharah* merupakan salah satu upaya pemenuhan standar kompetensi kelulusan santriwati dalam bidang *Kafaah ijtimai'iyah* (kompetensi sosial). Kompetensi ini pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu sebagai pengembangan kepercayaan diri santriwati dan sebagai wujud *amar ma'ruf nahi munkar*. Pengamalan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dimaksudkan Pondok Modern Darul Arqom adalah dengan memberikan ceramah atau pidato di lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk menjadi

penceramah yang handal diperlukan adanya sikap percaya diri yang penuh dan terampil, sehingga tujuan dari pemenuhan *Kafaah ijtima'iyah* (kompetensi sosial) saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Adapun dilihat dari segi penghambatnya bimbingan *muhadharah* adalah minimnya pengetahuan kebahasaan asing dan retorika yang dimiliki santriwati. Menurut hasil wawancara peneliti, santriwati merasa kesulitan dalam membuat dan menghafal naskah pidato dalam bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Dengan demikian bimbingan *muhadharah* merupakan bimbingan yang tepat untuk pengembangan dan peningkatan berbahasa selain sebagai pengembangan kepercayaan diri bagi santriwati di Pondok Modern Darul Arqom.

Terdapat kendala lainnya yang dapat menjadi faktor penghambat bimbingan *muhadharah* yaitu krisis kepercayaan diri yang dialami oleh mayoritas santriwati, kurangnya kerjasama antar pengurus *muhadharah* dalam melaksanakan bimbingan *muhadharah*, kurangnya keaktifan pengurus *muhadharah* dalam membimbing anggota bimbingan *muhadharah* serta kurangnya kesadaran bahwa bimbingan *muhadharah* merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan mental bagi santriwati.